

Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Komitmen Anggota Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi

Oleh

CHRISTIAN HARILAMA

Elfie Mingkid

Edmon Kalesaran

ABSTRAK

Salah satu komponen penting dalam keberlangsungan suatu kelompok adalah adanya komunikasi yang efektif dalam kelompok tersebut. Komunikasi dapat memperkuat ataupun memperlemah bahkan menghancurkan suatu kelompok atau tim. Komunikasi yang baik dapat membangun kekuatan kelompok, sedangkan komunikasi yang buruk dapat menghancurkannya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah efektivitas komunikasi kelompok dalam membangun komitmen paduan suara mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah hasil dari wawancara melalui telepon dan *via WhatsApp* dikarenakan situasi pandemic virus corona yang terjadi pada saat peneliti mengumpulkan data. Data yang sudah diolah kemudian disajikan dalam bentuk uraian, lalu diinterpretasikan atau ditafsirkan untuk dilakukan pembahasan dan dianalisa secara kualitatif, kemudian selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam Penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tanggung jawab sebagai anggota dan kenyamanan berkomunikasi didalam kelompok tersebut dapat membangun komitmen untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi, Kelompok

Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu syarat penting yang harus terjadi di dalam suatu kelompok. Tanpa adanya komunikasi, suatu kelompok tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu komponen penting dalam membangun sebuah kelompok yang baik adalah adanya komunikasi yang efektif

dalam kelompok tersebut. Komunikasi dapat memperkuat ataupun memperlemah bahkan menghancurkan suatu kelompok. Komunikasi yang efektif dapat membangun kekuatan kelompok, sedangkan komunikasi yang buruk dapat menghancurkannya. Banyak manfaat positif jika individu bergabung dalam suatu kelompok, diantaranya adalah sebagai media

penyelesaian masalah, berbagi ilmu pengetahuan, sebagai status sosial, dan masih banyak lagi. Komunikasi di dalam kelompok berperan penting karena sebagai alat penghubung antar setiap orang. Komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama sebagai fungsi sosial yaitu kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain. Kedua sebagai fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak pada suatu saat tertentu.

Kelompok Paduan Suara Mahasiswa Universitas Samratulangi atau yang lebih dikenal dengan sebutan PSM Unsrat adalah salah satu kelompok paduan suara yang populer di Sulawesi Utara khususnya di lingkup mahasiswa karena prestasi-prestasi yang mereka raih dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional. Bahkan hampir setiap tahun Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi berangkat dan mengikuti kompetisi diluar daerah hingga luar Negara. Syarat untuk bergabung dengan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi ini , yaitu memiliki kemampuan bernyanyi yang baik serta mampu melewati tahapan seleksi.

Terbentuknya Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi ini dimulai dari hasil pertemuan pembantu rektor bidang kemahasiswaan (PR-III) se-Indonesia, yang memutuskan untuk menyelenggarakan Pesparawi Mahasiswa Nasional yang pertama, dengan menunjuk Manado sebagai tuan rumah. Atas dasar tersebut maka

munculah ide pembentukan Paduan Suara Mahasiswa pada bulan september 1991.

Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi umumnya dipandang sebagai suatu wadah Unit Kegiatan Mahasiswa, dimana fungsi keanggotaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan paduan suara. Paduan suara seyogyanya berfungsi sebagai penyampai semua kesan dan pesan dari komponis yang telah ada didalam karya musik vokal yang diciptakannya. Tujuan lain dari Paduan Suara Mahasiswa pada umumnya adalah mengikuti Festival atau Perlombaan dan berhasil meraih nilai yang terbaik. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan bahwa paduan suara itu tidak berhasil dalam menyampaikan kesan dan pesan, karena berbagai kendala ataupun masalah yang dihadapi. Perbedaan pendapat diantara anggota dapat melunturkan kekompakan team. Tidak solidnya anggota pada saat tampil akan membuat performance dari tim menurun dan tidak maksimal, akibatnya penampilan dinilai tidak sempurna.

Prestasi yang diraih dan seringnya Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi berkompetisi diberbagai daerah membuat banyak Mahasiswa dan Mahasiswi yang tertarik untuk mengikuti Paduan Suara ini.

Kontrol dari pengurus untuk mengendalikan dan mengatur anggota dapat menjadi kunci dari keberlangsungan kelompok sehingga dapat menciptakan beberapa sifat dari individu, yaitu Otokrat(sikap individu yang memiliki kecenderungan lebih kuat atau mendominasi dari anggota kelompok

lainnya), dan Abdikrat(sikap yang cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh individu yang mendominasi).

Perbedaan pendapat tentu adalah hal yang biasa terjadi didalam suatu kelompok. Hal ini yang mengakibatkan ada anggota yang merasa kurangnya ikatan kasih sayang antar individu didalam kelompok. Komunikasi yang efektif penting bagi kelangsungan kelompok, oleh karena itu kelompok perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi yang mereka miliki.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Soejono Soekanto (1986:25) mengemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata *effectivies* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut Emerson Handyaningrat (1985:38) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan social. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Wiryanto,2004:5) Harold laswell dalam karyanya *Strukture and Function of Communication in Society*(Effendy, 2000:10), mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. *who says what in which channel to whom and with what effect.*

Unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara dua atau lebih manusia yang melibatkan proses pengiriman serta penerimaan pesan dari komunikator atau sumber informasi kepada komunikan atau target pesan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa komunikasi terdiri dari berberapa unsur yang mempengaruhinya. Unsur tersebut antara lain komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, dan feedback. Kelima unsur tersebut merupakan unsur utama dalam komunikasi yang

menandakan adanya proses komunikasi yang berlangsung. Jika hanya komunikator dan pesan saja tanpa adanya feedback dari komunikan, komunikasi hanya berjalan satu arah.

Komunikasi ini memiliki tujuan tertentu, baik untuk mentransfer ide, mengedukasi, atau untuk mengubah sesuatu. Agar tujuan komunikasi tercapai maka seluruh proses komunikasi harus berjalan dengan baik. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik, maka setiap unsur dalam komunikasi harus diperhatikan sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan feedback positif dari komunikan. Berikut ini akan Pakar Komunikasi paparkan unsur – unsur komunikasi yang memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah proses komunikasi.

1. Komunikator

Komunikator merupakan unsur komunikasi yang bertindak sebagai penyampai pesan. Komunikator merupakan sumber informasi bagi komunikan. Sehingga bagaimana komunikator *mendeliver* sebuah pesan sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Apakah komunikan dapat menangkap dan mengerti sebuah pesan atau tidak, dan bagaimana respon yang dihasilkan komunikan sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.

Berikut beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang komunikator agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan:

- Menguasai tehnik bicara atau menulis untuk menyampaikan pesan.
- Memiliki pengetahuan luas mengenai pesan yang akan disampaikan.
- Memiliki kemampuan untuk menyusun isi pesan dengan baik.
- Memiliki kemampuan untuk memilih media yang paling tepat untuk digunakan dalam menyampaikan pesan.
- Memiliki kredibilitas yang baik dimata audience atau komunikan.
- Memiliki pengetahuan untuk mengantisipasi gangguan yang mungkin timbul.
- Memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan atas feedback yang diberikan komunikan.

2. Pesan

Pesan merupakan ide, informasi atau berita yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan disini bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar atau lainnya. Pesan mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan.

Pesan sendiri terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- **Pesan informatif**

Pesan informatif adalah pesan yang sifatnya memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya. Pesan jenis ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan. Contoh pesan jenis ini misalnya informasi mengenai bencana alam, jenis bantuan apa yang dibutuhkan oleh pengungsi.

- **Pesan persuasif**

Pesan persuasif adalah pesan yang bersifat membujuk. Tujuan pesan jenis ini adalah untuk merubah sikap komunikan. Dengan pesan jenis ini komunikan dapat perubahan sikap komunikan didapatkan tanpa adanya paksaan, namun berasal dari keinginan komunikan sendiri. Contoh pesan jenis ini misalnya iklan sebuah produk.

- **Pesan koersif**

Berkebalikan dengan pesan persuasif, pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa. Dalam mencapai tujuannya, yaitu merubah perilaku

komunikan, pesan jenis ini mengandung unsur paksaan seperti pemberian sanksi atau semacamnya. Contoh pesan persuasif misalnya peraturan pegawai dalam sebuah perusahaan.

3. Media

Media komunikasi merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator

untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam berkomunikasi, pesan akan diterima oleh pancaindra manusia baru selanjutnya diproses dalam pikirannya dan kemudian menghasilkan sebuah feedback. Pesan yang disampaikan dalam bentuk sebuah gambar dan suara biasanya akan lebih menarik dari pada pesan yang hanya disampaikan lewat tulisan saja. Pemilihan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, bergantung pada sifat, jenis, atau bentuk pesan yang akan disampaikan. Pesan dalam bentuk tulisan misalnya, dapat disampaikan menggunakan media Koran atau majalah, sedangkan media televisi biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk video (gambar dan suara).

- **Media Personal**

Media personal merupakan media komunikasi yang digunakan oleh dua orang yang berkomunikasi secara personal atau pribadi. Misalnya media telepon, media perpesanan atau chatting seperti whatsapp, telegram, line, BBM, atau media video call seperti skype, whatsapp dan semacamnya.

- **Media Massa**

Media massa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat luas. Target yang ditentukan tidak spesifik seperti komunikasi *person to person*. Pesan yang disampaikan melalui media ini biasanya berdampak besar bagi banyak orang, sebab sifatnya yang masif. Contoh media massa misalnya televisi, Koran, atau radio.

4. Komunikasikan

Komunikasikan merupakan penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikasikan bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikasikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk itu seorang komunikasikan yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dari seorang komunikasikan, agar tujuan komunikasi dapat tercapai:

- **Kecakapan komunikasi**

Kecakapan komunikasi disini berkaitan dengan kecakapan komunikasikan dalam membaca, mendengar serta menangkap apa yang dibaca dan didengarnya.

- **Sikap**

Sikap disini berkaitan dengan sikap komunikasikan terhadap komunikator serta pesan yang disampaikan. Ketika seorang memiliki asumsi yang negatif misalnya, komunikasikan cenderung akan bersikap acuh atau juga sebaliknya

- **Pengetahuan**

Pengetahuan komunikasikan terhadap pesan yang disampaikan juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman komunikasikan terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya pesan berisi

informasi mengenai kehamilan tidak tepat untuk disampaikan kepada anak SD.

- **Keadaan Lahiriah**

Manusia normal memiliki indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Namun terdapat beberapa orang yang mengalami disabilitas atau kecacatan seperti tidak bisa melihat atau mendengar. Hal ini perlu diperhatikan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik

5. Feedback

Feedback atau umpan balik merupakan respon yang diberikan komunikasikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator. Sama seperti keempat unsur komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya, feedback memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan komunikasi. Feedback dari komunikasikan akan mengukur apakah komunikasi berjalan dengan baik, apakah komunikasikan memahami pesan yang disampaikan, dan apakah tujuan komunikasi tercapai atau tidak.

Feedback dari komunikasikan bisa berupa apa saja, baik gesture tubuh seperti gelengan atau anggukan kepala, senyuman atau perilaku seperti mencatat informasi, atau juga ucapan tanggapan berupa gumaman tertentu. Feedback sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- **Feedback negatif**

Feedback negatif merupakan respon yang sifatnya cenderung tidak setuju atau menolak pesan yang disampaikan.

Contohnya bersikap acuh, gelengan kepala, atau semacamnya.

- **Feedback positif**

Feedback positif merupakan respon yang menunjukkan persetujuan komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya berupa anggukan kepala, senyuman, atau sikap responsif lainnya.

Dari kelima unsur utama diatas, terdapat beberapa unsur lain yang juga mempengaruhi keberhasilan sebuah komunikasi. Unsur tersebut antara lain gangguan atau noise, lingkungan, encoding dan decoding, serta dampak komunikasi. Gangguan atau noise disini merupakan faktor yang dapat merusak komunikasi. Gangguan yang sifatnya tiba-tiba, tidak diperkirakan akan terjadi. Misalnya gangguan suara music yang keras dari luar gedung tempat penyampaian pesan sedang berlangsung, atau gangguan akibat bencana alam seperti gempa, atau semacamnya.

Unsur lingkungan digolongkan kedalam lingkungan psikologis, lingkungan social budaya, serta lingkungan fisik dan dimensi waktu komunikan dengan komunikator. Encoding atau penyandian berkaitan dengan proses pengubahan informasi menjadi sebuah pesan oleh komunikator. Sedangkan decoding merupakan penafsiran yang dilakukan oleh komunikan terhadap pesan yang diterimanya.

Unsur dampak komunikasi muncul setelah umpan balik diberikan oleh komunikan. Dampak komunikasi yang

terjadi bergantung pada feedback dari komunikan serta tanggapan yang diberikan komunikator. Dampak disini bisa berupa perubahan perilaku dari komunikan, atau perubahan opini, atau semacamnya.

Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Jenis Kelompok

Salah satu cara yang paling umum dalam meng-klasifikasi-kan jenis kelompok dalam sebuah Organisasi adalah dengan membaginya menjadi dua jenis yaitu Kelompok Formal dan Kelompok Informal. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai kedua jenis kelompok tersebut :

1. Kelompok Formal (Formal Group)

Kelompok Formal atau Formal Group adalah Kelompok yang sengaja dibentuk atau ditunjuk oleh Organisasi untuk melakukan tugas tertentu. Perilaku kelompok tersebut adalah diarahkan untuk mencapai Tujuan yang telah ditentukan oleh Organisasi. Kelompok Formal ini umumnya memiliki aturan dan pembagian tugas yang jelas.

Kelompok Formal ini dapat dibagi lagi menjadi 2 jenis yaitu :

- Kelompok Komando atau Command Group, yaitu kelompok formal yang terdiri dari individu-individu dalam organisasi dengan garis komando jelas seperti bawahan yang harus melapor ke atasannya. Kelompok Komando ini biasanya ditentukan dalam Bagan Organisasi.
- Kelompok Tugas atau Task Group, yaitu kelompok formal yang dibentuk untuk menyelesaikan tugas tertentu. Individu-individu yang bergabung ke dalam Kelompok Tugas adalah mereka yang dapat bekerjasama dalam menyelesaikan Tugas diarahkan oleh Organisasi. Contoh Kelompok Tugas dalam perusahaan Manufakturing adalah membentuk Kelompok Gugus Kendali Mutu (Quality Control Circle) yang bertugas untuk menangani masalah-masalah kualitas.

2. Kelompok Informal (Informal Group)

Kelompok Informal atau Informal Group adalah Kelompok yang dibentuk oleh anggota organisasi yang mempunyai kepentingan yang sama. Kelompok Informal ini umumnya tidak terstruktur secara formal dan tidak ditetapkan secara resmi oleh

organisasi. Timbulnya Kelompok Informal karena adanya tanggapan terhadap kebutuhan akan hubungan sosial.

Kelompok Informal ini dapat dibagi lagi menjadi 2 jenis yaitu :

- **Kelompok Kepentingan** atau *Interest Group*, yaitu kelompok yang dibentuk oleh individu-individu tertentu dalam organisasi yang memiliki kepentingan sama.
- **Kelompok Persahabatan** atau *Friendship Group*, yaitu kelompok yang terbentuk karena adanya persamaan karakteristik seperti kesamaan hobi, kesamaan pandangan politik, kesamaan kepercayaan ataupun kesamaan etnis.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok Merupakan pemahaman tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam suatu kelompok, dan bukan penjelasan mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sebuah nasehat tentang cara-cara bagaimana komunikasi yang baik ditempuh.

Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. Jika sekelompok orang yang menjadi komunikan sedikit, maka komunikasi yang berlangsung disebut dengan komunikasi kelompok kecil. Namun, jika komunikan dalam kelompok tersebut banyak, maka komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil bersifat lebih formal dan lebih terorganisir, komunikasi kelompok kecil dapat dikatakan komunikasi yang efektif karena dalam komunikasi kelompok kecil komunikator dapat melihat reaksi komunikan, dapat mengajukan pertanyaan apakah mengerti atau tidak, dapat mengulangi pesannya, dapat menyakinkan, dsb, sehingga komunikasi berlangsung sukses.

Sedangkan komunikasi kelompok besar berbeda dengan situasi kelompok kecil. Dalam komunikasi kelompok besar kontak antar komunikator dan komunikan lebih berkurang dibandingkan dengan kelompok kecil. Dalam kelompok besar komunikan hanya bisa memberikan tanggapan yang sifatnya emosional. Disini komunikator bertindak hanya seorang saja. Misalnya Pidato Hitler distadium Neurenberg.

8 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit

dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai.

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan manusiawi, serta hambatan psikologis

- Hambatan Personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan/komunikate. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, *stereotyping*, prasangka, bias, dan lain-lain

- Hambatan Semantik

Hambatan jenis ini adalah hambatan yang terjadi akibat proses penyampaian pengertian atau ide yang tidak efektif. Semantik sendiri artinya studi yang mempelajari tentang pengertian yang diungkapkan atau dijabarkan dalam bentuk bahasa. Kata kata yang dipilih dalam komunikasi akan membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian dari seorang komunikator kepada komunikan.

- Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi ini timbul dari faktor faktor manusia atau pelaku komunikasi organisasi itu sendiri. Hambatan ini timbul karena berbagai faktor manusiawi seperti emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat-alat

pancaindera seseorang dan sebagainya. Menurut ahli Cruden dan Sherman, hambatan manusiawi dijabarkan oleh dua poin berikut:

1. Hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia. Perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi, ketrampilan mendengarkan, perbedaan status, pencairan informasi, penyaringan informasi.
2. Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis dalam organisasi. Suasana iklim kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku staf dan efektifitas komunikasi organisasi.

- Hambatan Psikologis

Hambatan Psikologis merupakan hambatan yang terjadi pada sisi komunikan atau penerima informasi. Situasi seperti inilah yang akan berefek langsung pada efektivitas komunikasi kelompok itu sendiri.

Fungsi Komunikasi Kelompok

Komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah kelompok, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk :

1. Kontrol

Fungsi kontrol dalam pandangan komunikasi adalah sebagai cara untuk mengetahui apakah orang lain tetap sesuai

pada jalur atau tidak, dan juga mengetahui bagaimana keadaan orang lain sehingga kita bisa memutuskan sesuatu yang sesuai dengan keadaan orang tersebut.

2. Menyampaikan Informasi (to inform)

Fungsi komunikasi yang paling utama adalah untuk menyampaikan informasi. Dalam sebuah kelompok, informasi diperlukan oleh seluruh anggota dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugasnya masing-masing. Sebagai contoh jika para pengurus mengadakan rapat, terlebih dahulu diperlukan pemberitahuan tentang hal tersebut.

3. Mendidik (to educate)

Fungsi komunikasi sebagai alat mendidik maksudnya komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mendidik manusia untuk sopan santun dalam menyapa, berbicara dengan orang yang lebih tua, tata krama memasuki rumah orang lain, dan sebagainya.

4. Menghibur (to entertain)

Fungsi komunikasi sebagai alat untuk menghibur maksudnya komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk menghibur seseorang yang sedang memiliki masalah.

5. Mempengaruhi (to influence)

Fungsi komunikasi sebagai alat untuk mempengaruhi maksudnya komunikasi untuk mengajak orang lain agar mengikuti kehendak pengirim.

Komitmen

Kelompok tidak akan tumbuh dengan sendirinya, ada hubungan yang signifikan antara kelompok dengan komitmen anggota. Komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam kelompok.

Paduan Suara

Menurut Sitompul (1988 ; 1) Paduan Suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Untuk anak-anak maupun wanita, jenis-jenis suara itu adalah Sopran, Mezzo-Sopran, Alto. Dan untuk laki-laki dewasa : Tenor, Baritone, Bass. Jenis-jenis suara itu satu sama lain berbeda warna suara dan timbre. Paduan suara dengan suara sejenis bisa kita temukan: Sopran, Mezzo, dan Alto (Untuk anak-anak atau wanita dewasa), atau Tenor, Baritone, Bass (Untuk paduan suara Pria). Sedangkan (Mix Choir), dimana terdapat wanita dan pria, lazimnya merupakan himpunan dari penyanyi Sopran, Alto, Tenor, Bass (SATB)

Teori Komunikasi Kelompok (FIRO)

Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO) Theory ditemukan oleh William C. Schultz. Teori ini ditemukan pada tahun 1960 untuk menggambarkan hal dasar mengenai perilaku komunikasi di suatu kelompok kecil. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memasuki kelompok karena adanya tiga kebutuhan interpersonal, yaitu: inclusion, control, dan affection.

Asumsi Dasar dan Uraian Teori

Ide pokok dari FIRO Theory adalah bahwa setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan dengan orang lain dalam sebuah kelompok. Asumsi dasar dari teori ini adalah suatu individu terdorong untuk memasuki suatu kelompok karena didasari oleh beberapa hal, yaitu :

1. Inclusion, yaitu keinginan seseorang untuk masuk dalam suatu kelompok. Dalam posisi ini, seseorang cenderung berpikir bagaimana cara mereka berinteraksi dalam lingkungan kelompok yang baru ini, seperti sikap apa yang akan saya ambil jika saya memasuki kelompok ini. Dalam situasi ini, akan ada dua kemungkinan yang akan dilakukan, yaitu bereaksi berlebihan (over-react) seperti mendominasi pembicaraan, dan bereaksi kekurangan (under-react) seperti lebih sering mendengarkan atau hanya ingin membagi sebagian kisah hidup kepada orang-orang yang dipercayai saja.

2. Control, yaitu suatu sikap seseorang untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu tatanan hierarkis. Dalam posisi ini pembagian kerja seperti sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang produktif. Situasi ini dapat menciptakan beberapa sikap, yaitu otokrat (sikap individu yang memiliki kecenderungan lebih kuat atau mendominasi dari pada anggota kelompok lainnya), dan abdikrat (sikap individu yang menyerah dan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh individu yang mendominasi).

3. Affection, yaitu suatu keadaan dimana seseorang ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain. Dalam situasi ini, seseorang membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sikap seperti ini akan menciptakan overpersonal (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak dapat mengerjakan pekerjaan karena tidak adanya ikatan kasih sayang), dan underpersonal (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak adanya kasih sayang yang diberikan anggota lain tidak berpengaruh terhadap pekerjaannya).

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengembangkan atau memahami suatu gejala yang menjadi objek (Creswell dalam Semiawan, 2010).

Fokus Penelitian

Pada suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diperlukan fokus penelitian yang akan mengarahkan kejelasan arah penelitian tersebut, dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan bagaimana Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Komitmen Pada Anggota Paduan Suara Universitas Sam Ratulangi, yang menjadi fokus penelitian adalah Inclusion, kontrol, dan Ikatan kasih sayang didalam kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara in-depth interview (wawancara mendalam). Teknik interview ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari individu secara mendalam, jelas, dan spesifik. Dijelaskan oleh Sugiyono (2009,225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dari suatu penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana pada fase ini peneliti perlu menganalisis data yang ditemukan dari hasil penelitian tentunya data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahapan analisis data, peneliti perlu mengklasifikasikan data dan memilih data yang diperlukan secara sistematis dan terukur. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 20013: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan

yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. anusia tersentuh oleh komunikasi.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Pada dasarnya setiap kelompok menginginkan adanya kesamaan pandangan dan tujuan diantara para anggotanya. Salah satu jalan untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk para anggota dalam mengekspresikan pendapat agar keinginan dan harapan semua anggota bisa tercapai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi ini bisa dijadikan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat khususnya dalam bernyanyi dan sebagai tempat untuk mengasah kemampuan mahasiswa yang ada di Universitas Sam Ratulangi. Interaksi sesama anggota kelompok tentunya harus berjalan dengan baik di dalam kelangsungan suatu kelompok. Komunikasi adalah penghubung antar anggota dalam berinteraksi, peneliti menemukan bahwa anggota-anggota paduan suara mahasiswa universitas sam ratulangi selalu berusaha untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Menurut William C Schultz individu terdorong untuk memasuki suatu kelompok karena didasari oleh beberapa hal, yaitu: Inclusion, Control, dan Affection.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti melihat bahwa kelompok Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi selalu berusaha untuk efektif dalam berkomunikasi dimana mereka berusaha

berinteraksi dengan anggota lainnya. Kontrol dari penguruspun berjalan dengan efektif walau pada masa pandemic seperti saat ini mereka tetap melakukan komunikasi walaupun hanya melalui grup sosial media serta selalu menjaga komunikasi dengan anggota. Namun disayangkan ikatan kasih sayang diantara anggota tidak terjalin dengan baik. Berikut Pembahasannya:

o Inclusion

Inclusion, yaitu keinginan seseorang untuk masuk dalam suatu kelompok. Dalam posisi ini, seseorang cenderung berpikir bagaimana cara mereka berinteraksi dalam lingkungan kelompok yang baru ini, seperti sikap apa yang akan saya ambil jika saya memasuki kelompok ini. Dalam situasi ini, akan ada dua kemungkinan yang akan dilakukan, yaitu bereaksi berlebihan (over-react) seperti mendominasi pembicaraan, dan bereaksi kekurangan (under-react) seperti lebih sering mendengarkan atau hanya ingin membagi sebagian kisah hidup kepada orang-orang yang dipercayai saja. Dalam Konteks penelitian ini rata-rata informan mengaku berusaha berinteraksi dengan anggota lainnya dengan cara berkomunikasi. 4 Informan tanpa disadari mereka melakukan interaksi yang terlalu berlebihan karena ingin mendapat perhatian lebih. Sedangkan Informan III cenderung bersikap Under-react.

o Control

Control, yaitu suatu sikap seseorang untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu tatanan hierarkis. Dalam posisi

ini pembagian kerja seperti sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang produktif. Situasi ini dapat menciptakan beberapa sikap, yaitu otokrat (sikap individu yang memiliki kecenderungan lebih kuat atau mendominasi dari pada anggota kelompok lainnya), dan abdikrat (sikap individu yang menyerah dan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh individu yang mendominasi). Dalam konteks penelitian ini fungsi kontrol berjalan dengan baik dan efektif, dimana informan mengakui bahwa komunikasi dari pengurus pada anggota berjalan cukup efektif. Kontrol dari pengurus dalam mengendalikan dan mengatur anggota berjalan dengan baik. Sebaliknya, Anggota kelompok selalu mengamati sikap pengurus dalam menjalankan tugas dan amanat yang mereka emban, apakah pengurus masih sesuai dengan jalur atau tidak. Dimana anggota selalu mengikuti semua arahan dan aturan dari pengurus atau pemimpin kelompok dan pengurus juga harus mematuhi aturan yang ada.

o Affection

Affection, yaitu suatu keadaan dimana seseorang ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain. Dalam situasi ini, seseorang membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sikap seperti ini akan menciptakan overpersonal (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak dapat mengerjakan pekerjaan karena tidak adanya ikatan kasih sayang), dan underpersonal (suatu keadaan dalam diri

individu dimana tidak adanya kasih sayang yang diberikan anggota lain tidak berpengaruh terhadap pekerjaannya). Dalam konteks penelitian ini Informan 1 mengatakan bahwa pengurus begitu peduli pada beliau dimana pengurus secara langsung pernah membantu informan untuk mengikuti latihan yang waktu itu informan tidak memiliki uang jalan untuk datang.

Namun dalam prakteknya ikatan kasih sayang tidak begitu terjalin erat diantara anggota kelompok, informan mengatakan bahwa ikatan kasih sayang tidak terjalin erat diantara anggota dikarenakan sering terjadi perbedaan pendapat yang mengakibatkan komunikasi yang seharusnya berjalan dengan baik dinilai tidak efektif lagi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa:

2. Ketertarikan mahasiswa dalam bergabung dengan paduan suara mahasiswa universitas sam ratulangi sangat besar. Hal ini didasari karena prestasi dan keinginan mahasiswa untuk berkompetisi diberbagai daerah. Mereka juga selalu berusaha berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan anggota lain. Walaupun mereka menyadari adanya perbedaan diantara anggota.
3. Kontrol dari pengurus sangat berpengaruh pada

keberlangsungan kelompok paduan suara mahasiswa universitas sam ratulangi. Dimana pengurus memiliki peran penting dalam mengatur dan mengendalikan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

4. Ikatan kasih sayang yang seharusnya terjadi diantara anggota kelompok tidak terjalin dengan begitu efektif dikarenakan perbedaan pendapat dari anggota kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya bisa bermanfaat baik untuk anggota maupun kelompok paduan suara mahasiswa universitas sam ratulangi:

1. Anggota kelompok harus lebih mengutamakan kekompakan dan ikatan kasih sayang diantara sesama anggota. Hilangkan sikap egois masing-masing individu. Hindari miss communication serta mau menerimanya pendapat dari orang lain agar kelompok dapat mencapai tujuan bersama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang lebih

mendalam dengan pisau pembedah yang berbeda yaitu mengungkap sisi lain dari kelompok paduan suara mahasiswa. Kajian mengenai komunikasi kelompok paduan suara mahasiswa masih menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Conny R. Semiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2010. Jakarta: Grasindo.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusi*. Profesional Books: Jakarta
- Effendy, Onong. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. 2000. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. 2001. Bandung: Remaja Rosdakarya

.
——— *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 2007 Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

——— *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. 2011. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*, Jakarta : Universitas terbuka

Sitompul, Binsar. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. 1988. Jakarta: Gunung Mulia.

Sudarmanto. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi)*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2014. Bandung: Alfabeta.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2004 Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.